

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian utama bagi setiap orang atau individu dalam mengembangkan diri, pengetahuan dan keterampilan kerja. Terlebih lagi di era globalisasi ini lembaga pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya yang kreatif dan berkualitas, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang teknologi yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh penting dalam menciptakan manusia produktif.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, dan relevansinya.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan

yang disenengi, menantang dan bermakna bagi siswa dimana penempatan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama didasarkan atas rasionalisme yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah adalah untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik, melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal ini sangat memberikan kontribusi pada kemajuan negara kita Indonesia, dimana tujuan pendidikan nasional ini diharapkan dapat terfokus pada suatu tujuan atau sasaran yang tepat. Hal ini telah tercantum dalam UU Republik Indonesia NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yang menekankan pendidikan nasional tersebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu : mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan ketrampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja atau industri.

Menguasai gambar teknik merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan desain setiap benda khususnya benda yang digunakan dalam bidang teknik. Dalam pembelajaran menggambar teknik sangat memungkinkan guru menggunakan berbagai metode, media, serta

sumber belajar yang selalu inovatif agar siswa tertarik atau tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin jurusan teknik bisnis kendaraan bermotor yang dilakukan di SMKS Era Utama, khususnya pada mata pelajaran menggambar teknik, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik yang belum maksimal dibandingkan dengan nilai pada materi pembelajaran dalam mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Lulus		Tidak lulus	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dasar- Dasar Otomotif	23	18	78,2	5	21,8
2	Menggambar Teknik Otomotif		10	43,4	13	56,6
3	Sistem Hidraulik		16	69,5	7	30,5
4	Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja (K3)		20	86,9	3	13,1

Sumber : Dokumentasi Nilai Dasar-Dasar Kejuruan Teknik Mesin T.A 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi gambar teknik masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai pada materi pelajaran yang lain. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang

selalu dominan (Teacher centered). Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri. Pembelajaran yang bersifat satu arah mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi, sehingga pemahaman mereka menjadi terbatas. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran konvensional mungkin tidak mengakomodasi berbagai gaya belajar ini, membuat beberapa siswa kesulitan memahami materi. Dalam setting konvensional, siswa sering kali tidak mendapatkan umpan balik yang cukup tentang kemajuan mereka, sehingga mereka tidak tahu di mana letak kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya.

Untuk itulah perlu dibuat sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar melainkan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan harus bisa meminimaliskan penggunaan metode ceramah. Dimana strategi yang dapat digunakan agar siswa aktif belajar seperti seminar kelompok, proyek kerja kelompok, tutorial individual atau paket belajar mandiri.

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang di gunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* di kembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya menggunakan kata kunci dan

gambar. Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Jadi mind mapping adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. Mind Mapping juga dapat memudahkan siswa dengan mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengacu pada permasalahan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran menggambar teknik. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Teknik Melalui Penerapan *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Era Utama”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar memberi pengaruh terhadap gambar teknik.
2. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru.
3. Hasil belajar yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

4. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Mind Mapping* pada mata pelajaran gambar teknik?

1.3. Batasan Masalah

berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*.
2. Penelitian diterapkan pada kompetensi dasar mengintegrasikan pada sub bab menggambar teknik proyeksi gambar pada mata pelajaran gambar teknik.

1.4. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

“Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Era Utama pada mata pelajaran gambar teknik”?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Era Utama pada mata pelajaran gambar teknik melalui penerapan *Mind Mapping*.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMKS Era Utama.

2. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pelajaran gambar teknik.

